

## PENERAPAN POTATO (PROGRAM KEGIATAN TANAMAN OBAT KELUARGA) DI AREA PUSKESMAS BELAWA

Andi Tilka Muftiah Ridjal<sup>1\*</sup>, Suarni<sup>2</sup>, Musliyati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

<sup>2</sup>Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

\*Alamat Korespondensi: [tilka.muftiah@gmail.com](mailto:tilka.muftiah@gmail.com)

---

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. TOGA pada hakekatnya adalah sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan.

**Tujuan:** kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan dan memberikan contoh pada instansi-instansi lain (kantor camat, pemadam kebakaran, dan koramil) dan kelompok masyarakat dalam bentuk kegiatan penanaman TOGA di area Puskesmas Belawa.

**Metode:** Metode Service Learning (SL) diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, yakni metode pembelajaran yang memberikan penekanan pada aspek praktis dengan mengacu pada konsep Experiential Learning, yaitu penerapan pengetahuan perkuliahan dan interaksi di masyarakat untuk memecahkan masalah.

**Hasil:** Hasil kegiatan ini ditunjukkan dengan tertanamnya TOGA di area Puskesmas Belawa, sehingga setiap pengunjung puskesmas dapat tersosialisasikan dan memanfaatkan TOGA.

**Kesimpulan:** Adanya pusat TOGA dapat mendorong masyarakat untuk mencontoh dan memanfaatkan tanaman tersebut sebagai upaya dalam meningkatkan kesehatan dan melestarikan lingkungan hidup.

**Kata kunci:** Masyarakat, Obat, Puskesmas, Tanaman, TOGA

---

### PENDAHULUAN

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat dan berfungsi sebagai alternatif konsumsi obat secara alami. Taman obat keluarga pada hakekatnya adalah sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang bebas yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Kebun tanaman obat atau bahan obat selanjutnya dapat disalurkan atau dimanfaatkan oleh masyarakat, khususnya obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan.

TOGA dapat menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk ditanam di lahan pekarangan. Adapun jenis-jenis dari tanaman obat tersebut diantaranya adalah jahe, kunyit, temulawak, lemon, jeruk nipis, serai, dll. Penanaman TOGA dilakukan dengan pertimbangan karena dapat dimanfaatkan untuk kesehatan, dimana tanaman obat dapat dijadikan obat yang aman, menyehatkan, tidak mengandung bahan kimia, murah, dan mudah didapat. Sehingga pada saat pandemi COVID-19 dapat terus dikonsumsi untuk meningkatkan daya tahan tubuh (Hikmat, 2011).

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mensosialisasikan dan memberikan contoh pada instansi-instansi lain (kantor camat, pemadam kebakaran, dan koramil) serta kelompok

masyarakat dalam bentuk kegiatan penanaman kembali tanaman obat keluarga (TOGA) di area puskesmas Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.

Penanaman kembali tanaman obat keluarga di area Puskesmas Belawa masih sangat kurang, dikarenakan sebagian masyarakat masih lebih memilih menggunakan obat modern untuk tujuan efek yang lebih cepat, dimana penggunaan obat modern masih memiliki banyak efek samping yang berbahaya, serta harga yang relatif lebih mahal. Disamping itu kurangnya sarana apotek dan/atau toko obat dapat menjadi potensi dimana banyaknya masyarakat yang membeli obat modern secara tidak tepat sehingga menambah permasalahan di bidang kesehatan. Salah satu alternatif dalam mengatasi hal tersebut adalah pengobatan tradisional. Penggunaan obat tradisional bukannya tanpa celah, obat tradisional yang tidak tepat bukan hanya menyebabkan obat tidak menimbulkan efek, namun juga dapat menyebabkan interaksi berbahaya dengan obat yang dikonsumsi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan contoh dalam penggunaan tanam-tanaman sebagai obat tradisional alami pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Belawa.

## **METODE**

Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Belawa, dimana kegiatan dilaksanakan pada bulan Juni 2022 berpusat di area Puskesmas Belawa, Metode Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang digunakan adalah Service Learning (SL) yaitu metode pembelajaran yang memberikan penekanan pada aspek praktik dengan mengacu pada konsep *Experiential Learning*, yaitu penerapan pengetahuan perkuliahan dan interaksi di masyarakat yang bertujuan untuk memecahkan masalah. Selain itu, fasilitator mensosialisasikan manfaat dan proses penanaman TOGA. Tahapan Kegiatan ini dibagi menjadi dua yaitu:

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dilakukan selama kurang lebih satu minggu, dimulai dengan pengamatan langsung terkait karakteristik dari masyarakat, pengurusan berita acara, perizinan, dan komunikasi dengan tenaga kesehatan terkait di wilayah kerja Puskesmas Belawa untuk mendapatkan dukungan selama pelaksanaan kegiatan.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pemilihan tanaman obat, persiapan lokasi penanaman, pembuatan papan pengenalan tanaman untuk pengobatan penyakit terkait, dan menanam beberapa jenis TOGA.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil**

Hasil pelaksanaan kegiatan penanaman TOGA yang telah dilakukan di lingkungan Puskesmas Belawa antara lain:

- a. Terdapat 15 masyarakat sekitar area Puskesmas Belawa yang mengunjungi lokasi penanaman TOGA saat proses penanaman TOGA berlangsung.

- b. Masyarakat dengan antusias bertanya untuk mengetahui jenis-jenis tanaman TOGA yang telah ditanam beserta khasiatnya.
- c. Sebagai salah satu upaya pelestarian lingkungan hidup dengan bukti adanya sebuah pusat TOGA di lingkungan puskesmas yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk upaya pengobatan alami maupun untuk pemanfaatan lahan.
- d. Berikut dokumentasi hasil kegiatan penanaman TOGA yaitu:
  - 1) Proses pemilihan tanaman TOGA



Gambar 1. Pemilihan jenis TOGA di pekarangan Puskesmas Belawa, Lingkungan Menge, Kecamatan Belawa, Kabupaten Wajo

- 2) Proses penanaman TOGA



Gambar 2. Proses penanaman TOGA di pekarangan Puskesmas Belawa, Lingkungan Menge, Kecamatan Belawa, Kabupaten Wajo.

3) Proses pembuatan pagar TOGA



Gambar 3. Proses pembuatan pagar TOGA di pekarangan Puskesmas Belawa, Lingkungan Menge, Kecamatan Belawa, Kabupaten Wajo.

4) Hasil penanaman TOGA



Gambar 4. Hasil penanaman TOGA di pekarangan Puskesmas Belawa, Lingkungan Menge, Kecamatan Belawa, Kabupaten Wajo

2. Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan penanaman TOGA yang telah dilaksanakan di lingkungan puskesmas Belawa berjalan dengan baik. Pihak puskesmas cukup antusias dalam melaksanakan kegiatan penanaman TOGA dan memberikan arahan kepada pengunjung untuk mengunjungi sudut TOGA. Berdasarkan hasil diskusi dengan kepala dan pegawai puskesmas, program ini dinilai sangat bermanfaat untuk masyarakat lingkungan Menge dalam memanfaatkan pekarangan dengan menanam berbagai jenis TOGA. Selain sebagai tanaman obat, tanaman ini juga dijadikan sebagai penghias pekarangan puskesmas sehingga terlihat lebih asri dan estetik. Program penanaman ini telah dilaksanakan selama dua hari.

Salah satu fungsi TOGA yang patut diketahui oleh masyarakat adalah sebagai sarana untuk memanfaatkan tanaman obat sebagai upaya peningkatan dan menjaga kesehatan masyarakat yang meliputi:

- a. Upaya preventif (pencegahan)
- b. Upaya promotif (meningkatkan derajat kesehatan)
- c. Upaya kuratif (penyembuhan penyakit)

Adapun manfaat TOGA yang masyarakat harus ketahui yaitu selain dimanfaatkan untuk obat, juga dapat ditata dengan baik sebagai penghias pekarangan. Pekarangan rumah akan menjadi tampak asri dan penghuninya juga dapat memperoleh obat-obatan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan. Tanaman obat yang dipilih untuk ditanam dan dirawat di pekarangan biasanya adalah tanaman obat yang dapat dimanfaatkan untuk pertolongan pertama atau tanaman-tanaman obat ringan seperti demam dan batuk. Tanaman obat yang dapat dengan mudah ditanam dan dibudidayakan, antara lain sirih, kunyit, jahe, jeruk nipis, temulawak dan sebagainya. Pemanfaatan TOGA umumnya untuk pengobatan gangguan kesehatan keluarga menurut gejala-gejala umum seperti demam, batuk, sakit perut, gatal-gatal dan sebagainya. Pada saat anggota keluarga ada yang sakit, TOGA dapat dijadikan sebagai alternatif obat tradisional yang paling mudah dicari, tidak menghabiskan uang untuk membeli, dan memiliki efek samping yang jauh lebih rendah tingkat bahayanya daripada obat-obatan kimia.

Berikut ini aneka jenis tanaman toga beserta khasiatnya yang ada di lingkungan Puskesmas Belawa, yaitu:

- a. Sirsak: khasiat untuk asam urat
- b. Jarak: khasiat untuk mengatasi susah BAB
- c. Kunyit: khasiat sebagai anti radang
- d. Miana: khasiat untuk batuk
- e. Nanas: khasiat untuk kolesterol
- f. Daun ungu: khasiat untuk diabetes
- g. Binahong: khasiat untuk maag, diare
- h. Cocor bebek: khasiat untuk demam
- i. Lengkuas: khasiat untuk nyeri sendi
- j. Serai: khasiat untuk insomnia
- k. Lengkuas: khasiat untuk nyeri sendi

Berbeda dengan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru, kegiatan penanaman TOGA diaplikasikan di beberapa rumah warga dengan diawali dengan pembelian bibit TOGA, penyerahan bibit TOGA dan evaluasi. Indikator pelaksanaan kegiatan pemberian dan penanaman TOGA adalah tersedianya TOGA di sepuluh rumah warga dengan lima jenis bibit tanaman TOGA untuk setiap rumah. Hal ini diharapkan agar masyarakat yang mendapatkan TOGA dapat menjadi contoh dan mengajak

masyarakat lainnya untuk membudidayakan TOGA di rumah setiap masyarakat. Kegiatan ini juga disertai dengan pemberian fasilitas modul atau katalog TOGA agar mampu membudidayakan dan memanfaatkan TOGA, serta semakin memahami cara pembuatan, kelebihan serta manfaat TOGA (Mayang Sari et al., 2019).

Penyuluhan TOGA juga telah dilaksanakan di Kabupaten Tangerang dengan menggunakan metode ceramah dan media *slide power point* yang berisi penjelasan mengenai sembilan jenis tanaman obat keluarga unggulan, serta menerapkan metode persuasif dengan cara mengajak masyarakat untuk berpartisipasi menanam TOGA. Keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dinilai dari target jumlah peserta sebesar 75%, ketercapaian tujuan dan target materi masing-masing 80%, dan keberhasilan penanaman TOGA di pekarangan rumah sebesar 80% (Harjono et al., 2017). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa penanaman TOGA juga telah dilaksanakan saat pandemi COVID-19 seperti halnya di Puskesmas Belawa, yakni di Kelurahan Hutuo, Gorontalo. Selain penanaman TOGA, dilaksanakan juga kegiatan berupa lomba pembuatan TOGA, pelatihan pembuatan minuman herbal untuk pencegahan COVID-19, program Jumat Bersih, dan pembuatan spanduk informasi tentang protokol kesehatan (Naway et al., 2021).

Kegiatan Penanaman TOGA di Puskesmas Belawa dapat menjadi referensi untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya, dengan memberikan kombinasi kegiatan yang telah diadopsi dalam aplikasi kegiatan penanaman TOGA selanjutnya. Selain itu, kegiatan ini juga hendak disertai dengan tahap evaluasi untuk memastikan kegiatan penanaman TOGA memberikan dampak kepada target dan masyarakat luas.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan kegiatan ini adalah telah diaplikasikan pusat TOGA di area Puskesmas Belawa yang dapat mendorong masyarakat untuk mencontoh dan memanfaatkan tanaman tersebut sebagai upaya dalam meningkatkan kesehatan, memanfaatkan lahan sehat dan melestarikan lingkungan hidup. Berdasarkan hasil yang dicapai, disarankan untuk melakukan penyuluhan dan sosialisasi TOGA yang sudah melalui uji klinik di wilayah lainnya berdasarkan kebutuhan masyarakat sekitar yang dapat diinisiasi dengan pelaksanaan survei baseline, dan meningkatkan pemanfaatannya untuk upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih sebesar-sebesarnya diberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, serta kepada adik-adik mahasiswa KKN Profesi Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar yang telah berpartisipasi dari awal hingga akhir pelaksanaan kegiatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitriatien, S. R., Eka, N., Rachmawati, J., Rahmah, N., Safitri, D. A., Pahlevi, M. R., Miftakh, N., Natsir, W., & Belakang, A. L. (2017). *Abdimas Adi Buana Volume 02 , Nomer 2 , 01 Oktober 2017 Kegiatan Penanaman Tanaman Obat Keluarga ( Toga ) Sebagai Salah Satu Usaha Pemberdayaan Siswa Sdn Dermo Guna Dalam. 02.*
- Harjono, Y., Yusmaini, H., Bahar, M. (2017). Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga di Kampung Mekar Bakti 01/01, Desa Mekar Bakti Kabupaten Tangerang. *JPM Ruwa Jurai, Volume 3, 16- 22.*
- Inovasi, J., Nugraha, S. P., & Agustiningsih, W. R. (2015). *PELATIHAN PENANAMAN TANAMAN OBAT KELUARGA ( TOGA ). 4(1), 58–62.*
- Kesehatan, P., Melalui, M., Wanita, P., & Pekanbaru, P. R. (2022). *Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemeberdayaan Wanita. 4(1), 84–88.*
- Mayang Sari, S., Ennimay, Abdul Rasyid, T. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada Masyarakat. *DINAMISIA-Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume 3, Special Issue Juni 2019, 1-7.*
- Naway, F. A., Arifin, Ardini, P. P. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dalam Rangka Pencegahan Pandemi Covid-19. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v10i1.10384>.
- Sudiwati, N. L. P. E. (2019). Upaya pemeliharaan kesehatan masyarakat melalui pelatihan pemanfaatan tanaman obat keluarga pada ibu rumah tangga dan kader. *Jurnal IDAMAN (Induk Pemberdayaan Masyarakat Desa)*, 3(1), 45–50.
- Sulistiyowati, T. I., Utami, B., & Qamaria, R. S. (2020). *Gerakan Budidaya Tanaman Obat Keluarga sebagai Kepedulian Masyarakat Menuju Desa Sehat di Desa Semen Kabupaten Kediri. 2(2).*
- Tasya Citra Mulia, Henny Maria Ulfa, T. D. S., & Sekolah. (2020). *Jurnal Kesehatan Komunitas. Jurnal Kesehatan Komunitas, 6(1), 80–85.*  
<http://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/view/102>